

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan pembuluh darah arteri dengan nilai sistolik sama dengan atau diatas 140 mmHg dan nilai diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg. Hipertensi atau penyakit *heterogeneous group of disease* yang bisa di derita oleh berbagai usia, terutama yang paling rentan adalah usia lanjut. Peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak pembuluh darah di organ (jantung, ginjal, otak, dan mata) (Suddart, 2016). Penderita hipertensi terbanyak adalah lanjut usia atau lansia. Hipertensi pada lansia merupakan hal yang sering ditemukan dikarena sebagian besar orang-orang paruh baya atau lansia berisiko terkena hipertensi. Hipertensi pada lansia disebabkan oleh penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katub jantung yang membuat kaku katub, menurunnya kemampuan memompa jantung, kehilangan elastisitas pembuluh darah perifer, dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016) .

Keluarga merupakan tempat yang aman dan damai untuk membantu pemulihan dari penyakit. Hal ini terjadi karena seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis sendirian. Individu membutuhkan dukungan social dimana salah satunya berasal dari keluarga. Keluarga berfungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasional dan

instrumental. Tugas keluarga dalam bidang kesehatan adalah keluarga mampu mengenal masalah kesehatan, mampu merawat anggota keluarga yang sakit, mampu memodifikasi lingkungan untuk keluarga agar tetap sehat optimal, serta mampu memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya. Apabila keluarga dapat melaksanakan tugas keluarga dalam bidang kesehatan dengan baik maka pasien hipertensi dapat mengontrol tekanan darah dalam batas normal.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2017 menyatakan tentang faktor risiko penyebab kematian prematur dan disabilitas di dunia berdasarkan angka *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) untuk semua kelompok umur. Berdasarkan DALYs tersebut, tiga faktor risiko tertinggi pada laki-laki yaitu merokok, peningkatan tekanan darah sistolik, dan peningkatan kadar gula. Sedangkan faktor risiko pada wanita yaitu peningkatan tekanan darah sistolik, peningkatan kadar gula darah dan IMT tinggi. Menurut data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2014, Hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Data Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, Hipertensi terjadi pada kelompok umur

31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut kab/kota. Jawa Timur merupakan provinsi yang menempati urutan ketiga di Indonesia yang memiliki penduduk usia produktif 15-64 tahun dengan jumlah yang besar sebanyak 27.140.295 penduduk (Kemenkes RI, 2018). Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018 menyatakan penderita hipertensi dari 22 Puskesmas yang berada di Kabupaten Tulungagung sebesar 1.079 jiwa dengan jumlah penderita laki laki 281 dan perempuan 798. Sedangkan di Puskesmas Gondang terdapat kurang lebih 210 penderita hipertensi baru dan 869 penderita lama (Emilta Purwaningrum, 2019)

Peran perawat sebagai edukator atau pendidik berperan penting dalam meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis, serta dapat menurunkan resiko kematian, penyakit kardiovaskuler dan stroke (Gobet et al, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Tingkat

Pengetahuan Anggota Keluarga Sebelum dan Sesudah dilakukannya Pendidikan Tentang Penderita Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Tulungagung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Anggota Keluarga Sebelum dan Sesudah dilakukannya Pendidikan Tentang Penderita Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Tulungagung”

1.3 Tujuan Penetili

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan anggota keluarga sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan tentang penderita hipertensi pada lansia

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi diwilayah kerja Puskesmas gondang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai kajian dalam menambah ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan dan tingkat pengetahuan keluarga pada penderita hipertensi pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penulis berharap karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal dalam memberikan asuhan keperawatan yang akan datang.

2. Bagi Puskesmas Gondang

Penulis berharap karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan khususnya pada keluarga penderita hipertensi pada lansia.

3. Bagi Institusi Pendidikan Polkesma Kampus Utama Malang Prodi DIII Keperawatan

Penulis berharap karya tulis ini dapat memotivasi mahasiswa yang lainnya untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui penelitian yang lebih inovatif lagi, serta karya tulis ini bisa digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembacanya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap karya tulis ini dapat digunakan sebagai dasar memperluas penelitian dengan tema yang sama yaitu keluarga dengan hipertensi pada lansia.

5. Bagi Pasien dan Keluarga

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi dalam keperawatan, pencegahan penularan penyakit, dan pencegahan terhadap kekambuhan pada penderita

hipertensi pada lansia. Penulis juga berharap keluarga mampu melakukan lima tugas keluarga dengan baik.

6. Bagi Profesi Keperawatan

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan sebagai panduan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien khususnya bagi keluarga dengan penderita hipertensi pada lansia.